

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Sektor *Food and Beverage*

Menurut Hariyani dan Serfianto (2010:8), pasar modal adalah tempat memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, misalnya saham (ekuiti/penyertaan), obligasi (surat hutang), reksadana, produk derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal di Indonesia merupakan pasar yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek antar perusahaan atau perorangan yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik, untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar apakah pasar sedang aktif atau lesu. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah membuat beberapa jenis indeks, salah satunya adalah indeks harga saham sektoral. Indeks sektoral terbagi atas Sembilan sektor yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti, infrastuktur, keuangan, perdagangan dan jasa, serta manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan mentah, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkannya. Perusahaan manufaktur ini merupakan industri yang memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Besarnya pengaruh industri manufaktur terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari besarnya porsi industri manufaktur di dalam PDB. Badan Pusat Statistik, menyampaikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia

pada triwulan II tahun 2012 mencapai 6,4%, dimana 23,5% diantaranya ditopang oleh industri manufaktur disusul dengan sektor pertanian sebesar 14,8% serta sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 13,8%.

Salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi industri manufaktur adalah sektor *food dan beverage*, Kementerian perindustrian (2012) melaporkan bahwa kontribusi sektor *food dan beverage* terhadap perekonomian negara merupakan yang paling tinggi dibanding sektor lainnya. hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Kontribusi Sub Industri Terhadap Perekonomian Tahun 2004-2009

| Sub Industri | Persen (%) | | | | | |
|-----------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 |
| <i>Food and Beverage</i> | 28,1 | 28,18 | 27,95 | 29,79 | 30,40 | 30,91 |
| Tekstil | 3,8 | 12,20 | 11,91 | 10,56 | 9,21 | 8,75 |
| Barang Kayu dan Hasil Hutan | 5,6 | 5,55 | 5,82 | 6,19 | 6,43 | 6,64 |
| Kertas dan Bahan Cetak | 5,3 | 5,41 | 5,24 | 5,12 | 4,56 | 4,51 |
| Pupuk, Kimia, Karet | 16,9 | 12,26 | 12,56 | 12,49 | 13,52 | 13,52 |
| Semen dan Barang Galian Non-Logam | 4,2 | 3,80 | 3,80 | 3,70 | 3,53 | 3,48 |
| Logam Dasar, Besi, Baja | 2,9 | 2,88 | 2,69 | 2,58 | 2,57 | 2,45 |
| Alat Angkut, Mesin, dan Peralatan | 22,5 | 28,72 | 29,09 | 28,70 | 28,97 | 28,95 |
| Barang Lainnya | 0,8 | 0,92 | 0,94 | 0,94 | 0,80 | 0,78 |
| Total Industri | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Sumber: Departemen Perindustrian

Menurut Majalah Dunia Industri (26 Maret 2012), industri *food and beverage* masih menjadi cabang yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan industri nasional. Data Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa di tahun 2010 industri *food and beverage* memberikan kontribusi sebesar 34,35% hal ini menunjukkan peningkatan dari tahun 2009. Begitu juga untuk tahun 2011, kontribusi industri *food and beverage* terhadap perekonomian Negara meningkat menjadi 34,71%.

Hal ini mengindikasikan bahwa sektor *food and beverage* ini membutuhkan banyak modal kerja. Karena dengan modal kerja yang besar, perusahaan mampu meningkatkan produktivitasnya. Ketika produktivitas meningkat, maka kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat. Laba yang besar mencerminkan kontribusi suatu perusahaan terhadap perekonomian Negara.

Dalam hal pembentukan nilai tambah, sektor *food and beverage* juga merupakan yang terbesar dibandingkan subsektor industri lainnya yaitu sekitar Rp 50 triliun pada tahun 2010. Pada tahun 2011 kontribusi sektor *food and beverage* terhadap pembentukan nilai tambah tersebut meningkat menjadi sekitar Rp 56 triliun (Badan Pusat Statistik, 2011). Dalam hal nilai tambah sektor industri nasional kaitannya adalah dengan pajak yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada Negara. Pajak yang tinggi mencerminkan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi. Laba yang tinggi pada umumnya diperoleh dari produktivitas yang tinggi pula sehingga hal itu membutuhkan modal kerja yang besar. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan industri manufaktur pada sektor *food and beverage* sebagai objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan perekonomian yang semakin berkembang menyebabkan munculnya banyak perusahaan baik dalam bidang dagang maupun bidang lainnya. Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan oleh seseorang atau sekumpulan orang, apapun bentuknya pasti akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Weston dan Brigham (1994), mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan menurut Riyanto (2001), modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya.

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari kas, piutang, persediaan, dan aktiva jangka pendek lainnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kasmir (2008 : 250):

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja dalam perusahaan perlu ditelaah karena modal kerja penting bagi setiap perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (1994), hal ini dikarenakan beberapa alasan:

1. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari.

2. Sebagian besar waktu dari manajer dicurahkan untuk mengelola modal kerja perusahaan.
3. Aktiva lancar dari perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dari total aktiva perusahaan.

Menurut Putra (2009), modal kerja dinyatakan sebagai jantung perusahaan dan modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam perusahaan adalah sesuatu hal yang tidak bisa dipungkiri, karena modal kerja merupakan masalah penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, salah satunya adalah masalah kebijaksanaan keuangan, yaitu efisiensi penggunaan modal kerja.

Menurut Handoko (1999), efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Menurut Riyanto (2001), modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sangat diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola fungsi-fungsi perusahaan agar dapat mengelola sumber-sumber daya produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik untuk dapat tetap bertahan melanjutkan usahanya serta untuk dapat melakukan

ekspansi usaha ke beberapa sektor dalam menghadapi persaingan usaha. Dengan demikian pihak manajemen harus mempunyai kapabilitas dalam mengolah sumber daya yang dimiliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan mengacu pada dana yang dimiliki karena dana merupakan modal awal untuk dapat memiliki sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dalam praktiknya, dana yang dimiliki oleh perusahaan baik dana pinjaman maupun modal sendiri dapat digunakan dalam dua hal yaitu digunakan untuk keperluan investasi dan dana digunakan untuk membiayai modal kerja.

Menurut Padachi (2006), manajemen modal kerja yang efektif dan efisien berkaitan erat dengan prinsip dasar manajemen keuangan, dimana kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas (modal kerja) dan kemampuan memperoleh laba bergerak searah dengan risiko yang artinya, semakin tinggi tingkat kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan maka semakin kecil tingkat likuiditasnya, begitu juga sebaliknya dan semakin tinggi tingkat kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan maka akan semakin tinggi risiko yang akan diterima, begitu juga sebaliknya. Menurut Horne (1997:219), manajemen modal kerja adalah penting bagi kesehatan keuangan bisnis. Sedangkan menurut Esra dan Apriweni (2002), manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengelolaan investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, meminimalkan dalam jangka panjang biaya

modal yang digunakan untuk membiayai aktiva dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Manajer adalah pihak yang bertanggung jawab mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Selain manajer, kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan. Dengan begitu, kreditor jangka pendek akan memperoleh kepastian kapan hutang perusahaan akan segera dibayar. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (1994), selama suatu perusahaan beroperasi, selama itu pula modal kerja akan terus berputar. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas kembali adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja, hal itu berarti investasi pada modal kerja semakin kecil. Perputaran modal kerja merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menilai keefisienan modal kerja dikaitkan dengan penjualan di dalam suatu perusahaan. Penjualan merupakan sumber pendapatan yang dapat menghasilkan laba. Usaha perusahaan untuk meningkatkan efektivitas modal kerja akan menghasilkan efisiensi dan penghematan yang dramatis dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Konsepnya bukan hanya

mengumpulkan kas, tetapi juga mempercepat produksi dan mengurangi persediaan, yang membantu menjalankan bisnis dengan baik.

Menurut Hanafi (2003), modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja dapat ditetapkan dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Menurut Astutik (2010), tindakan pengendalian yang efektif dalam mencegah timbulnya penyimpangan yang mengganggu kinerja perusahaan dan efisiensi operasi perusahaan akan berperan penting terhadap keberhasilan perusahaan dengan adanya laju pertumbuhan penjualan yang meningkat. Di sisi lain, perusahaan memerlukan sumber pembiayaan dengan adanya peningkatan penjualan tersebut. Hal tersebut menghendaki pengaturan keuangan dalam aktiva lancar dan hutang lancar yang berhubungan langsung dengan volume penjualan. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya, khususnya aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan penjualan agar perolehan laba perusahaan dapat meningkat.

Dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, melainkan harus dilihat juga dari rentabilitasnya. Usaha perusahaan harus diarahkan pada pencapaian tingkat rentabilitas maksimal daripada laba maksimal karena rentabilitas menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2004:72), modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat rentabilitas perusahaan, dimana dari tingkat rentabilitas tersebut, perusahaan diharapkan akan terus melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Tingkat rentabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung, baik secara positif maupun negatif, diantaranya adalah modal kerja. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat rentabilitas perusahaan baru dapat diketahui dengan menganalisis kedua variabel tersebut. Namun, pada penelitian sebelumnya, tidak semuanya menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Seperti penelitian Menuh (2008) yang mengukur pengaruh efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap rentabilitas ekonomi dan mempunyai hubungan yang positif, sedangkan efisiensi penggunaan modal kerja mempunyai pengaruh nyata dan pengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Namun hal berbeda dinyatakan dalam penelitian Ramadhan (2005) yang mengukur pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan pada PT Pos Indonesia (Persero) menyatakan bahwa modal kerja mempunyai korelasi positif terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marcelina (2009) yang dalam penelitiannya membuktikan modal kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi di dalam PT. Abadi Mukti Kirana *Property* Kota Bandung, tetapi pengaruhnya tersebut sangatlah kecil sehingga masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan rentabilitas ekonomi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan dengan judul: ***“Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011”***.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan modal kerja yang dihitung dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan efisiensi penggunaan modal kerja yang dihitung dengan *return on working capital* dan rentabilitas ekonomi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011?
2. Apakah efektivitas penggunaan modal kerja yang dihitung dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan efisiensi penggunaan modal kerja yang dihitung dengan *return on working capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011?
3. Apakah secara parsial:
 - a. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011?
 - b. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011?
 - c. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi ekonomi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011?
 - d. *Return on working capital* berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi ekonomi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan efisiensi penggunaan modal kerja yang diukur dengan *return on working capital* dan rentabilitas ekonomi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh efektivitas penggunaan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan efisiensi penggunaan modal kerja yang diukur dengan *return on working capital* secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh secara parsial:
 - a. Perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.
 - b. Perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.
 - c. Perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.
 - d. *return on working capital* terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Apek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi sumbangan ilmu yang bermanfaat bagi bidang studi yang sesuai dengan penelitian ini yakni manajemen keuangan.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan mengenai pengaruh efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi, sehingga perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi melalui penggunaan modal yang efektif dan efisien.
2. Bagi investor dan calon investor, diharapkan dapat mengetahui pengaruh efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada industri manufaktur sehingga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam analisis fundamental yang dilakukan untuk mengambil keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi

isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori tentang efektivitas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, efisiensi, modal kerja, pengertian modal kerja, pentingnya modal kerja, siklus modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi pentingnya modal kerja, sumber modal kerja, penilaian efisiensi modal kerja, pengukuran efisiensi modal kerja, rentabilitas ekonomi, pengertian rentabilitas, jenis-jenis rentabilitas, rasio rentabilitas. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (efektivitas penggunaan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan

efisiensi penggunaan modal kerja yang diukur dengan *return on working capital*) terhadap variabel dependen (rentabilitas ekonomi).

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara kongkrit yang diberikan terhadap pengaruh efektivitas penggunaan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan efisiensi penggunaan modal kerja yang diukur dengan *return on working capital* terhadap variabel dependen rentabilitas ekonomi dan tujuan pengembangan ilmu.